

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung. Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Rabu, 16 Nopember 2016	Menyerahkan surat izin penelitian	Peneliti menemui Kepala MIN Sumberjati Kademangan Blitar
2.	Rabu, 16 Nopember 2016	Pre Test	Pre Test (Tes Awal) dilaksanakan dengan memberikan 5 soal berupa isian pada peserta didik kelas III Al-Asy'ari
3.	Kamis, 17 Nopember 2016	Pertemuan pertama Siklus I	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Examples Non Examples</i>
4.	Jum'at, 18 Nopember 2016	Post Test Siklus I	Evaluasi tes I
5.	Kamis, 24 Nopember 2016	Pertemuan pertama Siklus II	Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe <i>Examples Non Examples</i>
6.	Jum'at, 25 Nopember 2016	Post Test Siklus II	Evaluasi tes II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Seminar proposal yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar” dilaksanakan disela-sela pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2016 yang diikuti oleh 7 mahasiswa dari PGMI, 3 mahasiswa dari TMT dan 1 mahasiswa dari PAI serta Ibu Musrikah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi. Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing.

Selama menunggu surat ijin penelitian dari IAIN Tulungagung pada hari Senin, 14 Nopember 2016 peneliti datang ke MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk pengumpulan administrasi perangkat pembelajaran, karena di MIN tersebut adalah tempat peneliti melaksanakan PPL, pada hari itu juga peneliti bertemu dengan Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas III untuk melakukan wawancara terkait masalah-maslah yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih di kelas III dan untuk membicarakan kelas mana yang ingin diteliti serta membicarakan jadwal dan langkah selanjutnya. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir.

Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran fiqih yang berlangsung di kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar cenderung menggunakan metode ceramah, hafalan dan penugasan. Peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan guru, dan menghafal materi. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik. Selain itu peneliti juga memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik, kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, kelas yang akan diteliti disini adalah kelas III Al-Asy'ari, jumlah peserta didik kelas III Al-Asy'ari seluruhnya adalah 21 yang terdiri atas 10 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Peserta didik kelas III Al-Asy'ari ini kondisinya sesuai dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran fiqih pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran fiqih kelas III Al-Asy'ari. Ibu Nining Nurhayati menjelaskan bahwa pelajaran fiqih diajarkan hari Jumat mulai pukul 09.30-10.40 WIB. Namun berhubung pada hari Kamis mata pelajaran SKI yang juga diajarkan oleh Ibu Nining telah selesai materinya maka jam pelajaran SKI juga dapat digunakan untuk penelitian. Wawancara ini dilakukan lebih awal karena sewaktu PPL sudah ada ijin dari Bapak

Moh. Soliq S.Ag, M.Pd.I selaku kepala MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Beliau berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Pada hari Rabu, 16 Nopember 2016 peneliti datang ke MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk bertemu dengan kepala madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan ijin penelitian. Dan pada hari yang sama peneliti melakukan *pre test* sesuai kesepakatan dengan guru mata pelajaran fiqih serta guru kelas III Al-Asy'ari. Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas III Al-Asy'ari. Pada tes awal ini peneliti memberikan 5 buah soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar.

Adapun penjabaran proses *pre test* adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, mengajak peserta didik untuk berdoa, peneliti melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik.

- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a bersama-sama dan peneliti mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik. Adapun hasil *pre test* mata pelajaran fiqih tema “Bersuci ITu Mudah” pokok bahasan tayamum pada kelas III Al-Asy’ari dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1.	ARF	L	40	Tidak Tuntas
2.	AFFN	L	40	Tidak Tuntas
3.	AMP	P	20	Tidak Tuntas
4.	AND	P	50	Tidak Tuntas
5.	CENS	P	70	Tidak Tuntas
6.	DMIP	L	80	Tuntas
7.	FCA	P	60	Tidak Tuntas
8.	MAMW	L	80	Tuntas
9.	MCAN	L	50	Tidak Tuntas
10.	MWRDP	L	40	Tidak Tuntas
11.	MNAA	L	70	Tidak Tuntas
12.	NZA	P	80	Tuntas
13.	NHFE	P	70	Tidak Tuntas
14.	OPD	L	40	Tidak Tuntas
15.	PP	L	50	Tidak Tuntas
16.	RKL	P	40	Tidak Tuntas
17.	RNR	P	70	Tidak Tuntas
18.	SFR	P	70	Tidak Tuntas
19.	SAR	P	70	Tidak Tuntas
20.	VSPG	P	70	Tidak Tuntas
21.	MAS	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1220	

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 18 peserta didik tidak mencapai ketuntasan belajar sesuai KKM mata pelajaran fiqih yaitu 75.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

No.	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	3
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18
4	Jumlah skor yang diperoleh	1220
5	Rata-rata nilai kelas	58,09
6	Prosentase ketuntasan	14,28%
7	Prosentase ketidak tuntas	85,71%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 58,09 dan prosentase ketuntasan belajar hanya sebesar 14,28%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada mata pelajaran fiqih. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada pembelajaran fiqih ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran fiqih tema “Bersuci Itu Mudah” pokok bahasan tayamum. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum’at, 18 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang telah diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) menyiapkan media pembelajaran, yaitu gambar (4) menyusun lembar kerja dan soal untuk diskusi kelompok, (5) membuat soal *post test* siklus 1 (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis, 17 Nopember 2016 pada pukul 09.30-10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Reni Yunita Sari dan guru mata pelajaran fiqih kelas III Al-Asy'ari yaitu Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I yang bertindak sebagai observer. Materi yang disampaikan adalah tentang tayamum.

Tahap awal, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi tayamum.

Kegiatan Inti, kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* dilaksanakan sesuai dengan skenario

pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, penampilan gambar, penyajian materi sebagai pengantar, membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok mendapat lembar kerja kelompok yaitu menganalisis gambar yang di tempelkan di papan tulis, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja kelompok, penambahan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mendeskripsikan pengertian tayamum, menyebutkan sebab-sebab tayamum, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkan tayamum, serta peserta didik dapat menjelaskan tata cara tayamum dan mempraktikkan tayamum.

Tahap penampilan gambar, peneliti menampilkan gambar orang yang sedang sakit, gambar orang yang sedang berwudhu, gambar orang yang sedang bertayamum serta tata cara wudhu dan tayamum. Peneliti menempelkan gambar tersebut di papan tulis. Peserta didik mengamati gambar yang ditempel pada papan tulis

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti menjelaskan materi mengenai perbedaan tayamum dan wudhu serta

sebab-sebab tayamum dengan menggunakan media gambar sebagai contohnya. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai tayamum. Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti.

Tahap pembentukan kelompok, peneliti membentuk menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok. Setiap kelompok mendapat lembar kerja kelompok. Peneliti menjelaskan cara mengerjakan soal dari lembar kerja kelompok, yaitu setiap kelompok menganalisis gambar yang di tempelkan di depan kelas dan mengerjakannya bekerjasama dengan anggota kelompok. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Daftar pembagian kelompok siklus I

Kelompok	Nama	L/P
1	2	3
I	SAR	P
	RNR	P
	SFR	P
	VSPG	P
	AMP	P
II	OPD	L
	ARF	L
	PP	L
	MWRDP	L
	AFFN	L

Lanjutan Tabel 4.4.....

1	2	3
III	DMIP	L
	MAS	L
	MAMW	L
	MCAN	L
	MNAA	L
IV	NHFE	P
	NZA	P
	FCA	P
	CENS	P
	RKL	P
	AND	P

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling melihat kegiatan diskusi tiap kelompok dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mendengarkan mereka belajar dan berdiskusi. Ada beberapa peserta didik yang masih pasif dalam kelompoknya. Peneliti mendekati dan memberikan arahan untuk mengerjakan lembar kerja kelompok.

Tahap pemanggilan perwakilan kelompok, setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya dan seterusnya. Pemanggilan pertama peneliti menawarkan kepada kelompok yang mau sukarela untuk maju kedepan kelas untuk membacakan hasil dari kerja kelompok tersebut, namun peserta didik hanya diam dan tidak ada satupun kelompok yang berani maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Akhirnya peneliti menunjuk salah satu kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusinya. Jika jawaban kelompok benar, peneliti bersama peserta didik yang lain memberi penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok tersebut.

Tahap penambahan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti menambah penjelasan materi mengenai sebab-sebab tayamum, syarat, rukun, dan hal-hal yang membatalkan tayamum serta tata cara tayamum yang ada di lembar kerja kelompok. Serta mengajak peserta didik untuk praktik tayamum bersama-sama. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik agar bertanya jika ada materi yang belum dipahami oleh peserta didik.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi tayamum. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum dipahami oleh peserta didik, namun tidak ada yang mengacungkan tangan. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik. Berikut adalah hasil diskusi kelompok siklus I:

Tabel 4.5 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	SAR	P	70	Tidak Tuntas
	RNR	P	70	Tidak Tuntas
	SFR	P	70	Tidak Tuntas
	VSPG	P	70	Tidak Tuntas
	AMP	P	70	Tidak Tuntas
II	OPD	L	90	Tuntas
	ARF	L	90	Tuntas
	PP	L	90	Tuntas
	MWRDP	L	90	Tuntas
	AFFN	L	90	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.5.....

1	2	3	4	5
III	DMIP	L	80	Tuntas
	MAS	L	80	Tuntas
	MAMW	L	80	Tuntas
	MCAN	L	80	Tuntas
	MNAA	L	80	Tuntas
IV	NHFE	P	60	Tidak Tuntas
	NZA	P	60	Tidak Tuntas
	FCA	P	60	Tidak Tuntas
	CENS	P	60	Tidak Tuntas
	RKL	P	60	Tidak Tuntas
	AND	P	60	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa ada 2 kelompok yang nilainya di atas KKM sedangkan 2 kelompok nilainya masih di bawah KKM. Peneliti juga memberikan motivasi kepada kelompok yang nilainya masih dibawah KKM untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 4 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, 10 peserta didik menyatakan tuntas dan 11 peserta didik dinyatakan belum tuntas, dengan demikian kemampuan kerjasama peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil diskusi kelompok pada siklus 1. Berikut adalah analisis hasil diskusi kelompok siklus I:

Tabel 4.6 Analisis Diskusi Kelompok Siklus I

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11
4	Jumlah skor yang diperoleh	1560
5	Rata-rata nilai kelas	74,28
6	Prosentase ketuntasan	47,61%
7	Prosentase ketidak tuntas	52,38%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah sebesar 74,28 dan prosentase ketidak tuntas belajar sebesar 52,38% sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 47,61%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus 1



Pada akhir pembelajaran tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik mengerjakan kewajibannya sebagai orang Islam dengan rajin sholat dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan. Peneliti juga memberi motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya yaitu pada hari Jum'at, 18 Nopember 2016 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkannya dengan baik. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama-sama dan mengucapkan salam serta peserta didik menjawabnya dengan serempak.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Jum'at, 18 Nopember 2016, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB di kelas III Al-Asy'ari. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti meminta peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Selanjutnya peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir (*post test*) siklus I. Soal ini terdiri dari materi tayamum. Peneliti berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqh kelas III.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti juga mengumumkan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan belajar tentang tayamum untuk memantapkan pemahaman peserta didik. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik berdoa, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 soal isian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.7 Rekapitulasi Hasil *Post Test I*

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1.	ARF	L	70	Tidak Tuntas
2.	AFFN	L	60	Tidak Tuntas
3.	AMP	P	70	Tidak Tuntas
4.	ADN	P	60	Tidak Tuntas
5.	CENS	P	85	Tuntas
6.	DMIP	L	90	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.7.....

1	2	3	4	5
7.	FCA	P	90	Tuntas
8.	MAMW	L	80	Tuntas
9.	MCAN	L	95	Tuntas
10.	MWRDP	L	65	Tidak Tuntas
11.	MNAA	L	100	Tuntas
12.	NZA	P	100	Tuntas
13.	NHFE	P	95	Tuntas
14.	OPD	L	50	Tidak Tuntas
15.	PP	L	100	Tuntas
16.	RKL	P	80	Tuntas
17.	RNR	P	95	Tuntas
18.	SFR	P	90	Tuntas
19.	SAR	P	90	Tuntas
20.	VSPG	P	95	Tuntas
21.	MAS	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1720	

Sumber: Hasil *Post Test* I siklus I

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 21 peserta didik, 14 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 7 peserta didik yang lain masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan. Berikut perinciannya:

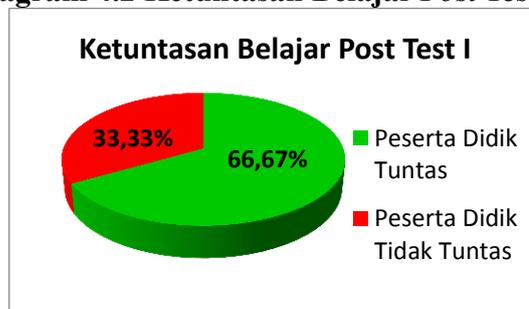
Tabel 4.8 Analisis Hasil *Post Test* I

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test</i> I
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	14
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	7
4	Jumlah skor yang diperoleh	1720
5	Rata-rata nilai kelas	81,90
6	Persentase ketuntasan	66,67%
7	Persentase ketidak tuntas	33,33%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 81,90 dengan ketuntasan belajar 66,67% (14 peserta didik) dan 33,33% (7 peserta

didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat diagram dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* I



Berikut ini akan disajikan perbandingan hasil *pre test* dan hasil *post test* siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I

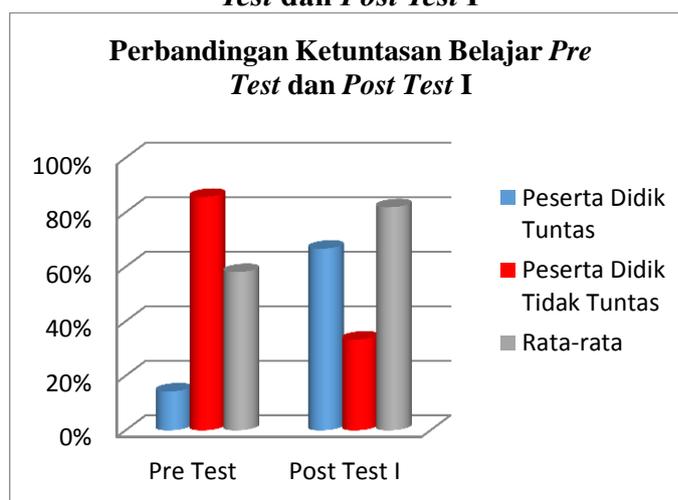
No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> I
1	2	3	4	5
1.	ARF	L	40	70
2.	AFFN	L	40	60
3.	AMP	P	20	70
4.	AND	P	50	60
5.	CENS	P	70	85
6.	DMIP	L	80	90
7.	FCA	P	60	90
8.	MAMW	L	80	80
9.	MCAN	L	50	95
10.	MWRDP	L	40	65
11.	MNAA	L	70	100
12.	NZA	P	80	100
13.	NHFE	P	70	95
14.	OPD	L	40	50
15.	PP	L	50	100
16.	RKL	P	40	80
17.	RNR	P	70	95
18.	SFR	P	70	90
19.	SAR	P	70	90
20.	VSPG	P	70	95
21.	MAS	L	60	60

Lanjutan Tabel 4.9.....

1	2	3
Jumlah peserta didik seluruhnya	21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas	3	14
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	18	7
Jumlah skor yang diperoleh	1220	1720
Rata-rata nilai kelas	58,09	81,90
Prosentase ketuntasan	14,28%	66,67%
Prosentase ketidak tuntas	85,71%	33,33%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus 1 yaitu 81,90 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 58,09. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 66,67% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *pre test* yaitu 14,28%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test I*



Pada *post test* siklus 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun persentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* mampu meningkatkan hasil belajar fiqih peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, observer mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Reni Yunita Sari dan guru mata pelajaran fiqih kelas III yaitu Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil pengamatan aktifitas peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	4	5

Lanjutan Tabel 4.10.....

1	2	3	4
L a n j u	4. Menyiapkan sarana yang dibutuhkan	4	3
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	3	4
I n t e r m e d i a t i v e n t u r a k h i r	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok	5	5
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	4
	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	4	4
	4. Pemberian poin	3	3
A k h i r	1. Melakukan evaluasi	3	4
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	4
Jumlah		49	50
Rata-rata		49,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata skornya adalah 49,5. Sedangkan skor maksimal adalah 60. Dengan demikian prosentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\text{Prosentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor Rata-rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\frac{49,5}{60} \times 100\% = 82,5\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan, yaitu:

$86 \% \leq NR \leq 100 \%$ Sangat Baik

$76 \% \leq NR \leq 85 \%$ Baik

$60 \% \leq NR \leq 75 \%$ Cukup

$55 \% \leq NR \leq 59 \%$ Kurang

$0\% \leq NR \leq 54\%$ Kurang Sekali

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 82,5%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor rata-rata pencapaian sebanyak 49,5 dari skor maksimal 60. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Dalam Pembelajaran

- 1) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	20	62.5%	Cukup
2.	AFFN	19	59.38%	Kurang

Lanjutan Tabel 4.11.....

1	2	3	4	5
3.	AMP	22	68.75%	Cukup
4.	AND	20	62.5%	Cukup
5.	CENS	23	71.88%	Cukup
6.	DMIP	26	81.25%	Baik
7.	FCA	22	68.75%	Cukup
8.	MAMW	25	78.13%	Baik
9.	MCAN	26	81.25%	Baik
10.	MWRDP	18	56.25%	Kurang
11.	MNAA	24	75%	Cukup
12.	NZA	28	87.5%	Sangat Baik
13.	NHFE	23	71.88%	Cukup
14.	OPD	19	59.38%	Kurang
15.	PP	28	87.5%	Sangat Baik
16.	RKL	22	68.75%	Cukup
17.	RNR	28	87.5%	Sangat Baik
18.	SFR	23	71.88%	Cukup
19.	SAR	27	84.38%	Baik
20.	VSPG	28	87.5%	Sangat Baik
21.	MAS	19	56.25%	Kurang
Jumlah Skor		489		
Rata-rata		23.29		
Prosentase		72,78%		
Skor Maksimal		32		

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa masih ada 4 peserta didik yang masuk pada kategori kurang, 9 peserta didik masuk dalam kategori cukup, 4 peserta didik masuk dalam kategori baik, dan terdapat 4 peserta didik yang termasuk dalam kategori sangat baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 72,78% yang termasuk pada kategori **cukup**. Hasil observasi kerjasama selengkapnya terlampir.

2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Keaktifan Peserta Didik
Siklus I

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	22	68.75%	Cukup
2.	AFFN	20	62.5%	Cukup
3.	AMP	24	75%	Cukup
4.	AND	23	71.88%	Cukup
5.	CENS	25	78.13%	Baik
6.	DMIP	24	75%	Cukup
7.	FCA	23	71.88%	Cukup
8.	MAMW	25	78.13%	Baik
9.	MCAN	25	78.13%	Baik
10.	MWRDP	18	56.25%	Kurang
11.	MNAA	24	75%	Cukup
12.	NZA	25	78.13%	Baik
13.	NHFE	23	71.88%	Cukup
14.	OPD	20	62.5%	Cukup
15.	PP	26	81.25%	Baik
16.	RKL	24	75%	Cukup
17.	RNR	27	84.38%	Baik
18.	SFR	24	75%	Cukup
19.	SAR	25	78.13%	Baik
20.	VSPG	27	84.38%	Baik
21.	MAS	18	56.25%	Kurang
Jumlah Skor		492		
Rata-rata		23.42		
Prosentase		73,21%		
Skor Maksimal		32		

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa masih ada 2 peserta didik yang masuk pada kategori kurang aktif, 11 peserta didik lainnya masuk dalam kategori cukup, dan hanya ada 8 peserta didik yang masuk pada kategori baik. Prosentase nilai rata-rata keaktifan peserta didik seluruhnya adalah 73,21% yang termasuk pada kategori **cukup**. Hasil observasi keaktifan selengkapnya terlampir.

- 3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.13 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	15	75%	Cukup
2.	AFFN	14	70%	Cukup
3.	AMP	14	70%	Cukup
4.	AND	14	70%	Cukup
5.	CENS	14	70%	Cukup
6.	DMP	16	80%	Baik
7.	FCA	14	70%	Cukup
8.	MAMW	15	75%	Cukup
9.	MCAN	16	80%	Baik
10.	MWRDP	14	70%	Cukup
11.	MNAA	16	80%	Baik
12.	NZA	15	75%	Cukup
13.	NHFE	15	75%	Cukup
14.	OPD	16	80%	Baik
15.	PP	16	80%	Baik
16.	RKL	15	75%	Cukup
17.	RNR	16	80%	Baik
18.	SFR	15	75%	Cukup
19.	SAR	15	75%	Cukup
20.	VSPG	15	75%	Cukup
21.	MAS	14	70%	Cukup
Jumlah Skor		314		
Rata-rata		14,95		
Prosentase		74,76%		
Skor Maksimal		20		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 15 peserta didik yang masuk pada kategori cukup, dan 6 peserta didik masuk dalam kategori baik dalam sikap percaya diri. Prosentase nilai rata-rata sikap percaya diri peserta didik seluruhnya adalah 74,76% yang termasuk pada kategori **cukup**. Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya terlampir.

4) Data Hasil Observasi Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.14 Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	20	71.43%	Cukup
2.	AFFN	19	67.86%	Cukup
3.	AMP	20	71.43%	Cukup
4.	AND	20	71.43%	Cukup
5.	CENS	21	75%	Cukup
6.	DMIP	22	78.57%	Baik
7.	FCA	21	75%	Cukup
8.	MAMW	22	78.57%	Baik
9.	MCAN	22	78.57%	Baik
10.	MWRDP	19	67.86%	Cukup
11.	MNAA	22	78.57%	Baik
12.	NZA	22	78.57%	Baik
13.	NHFE	21	75%	Cukup
14.	OPD	19	67.86%	Cukup
15.	PP	23	82.14%	Baik
16.	RKL	21	75%	Cukup
17.	RNR	23	82.14%	Baik
18.	SFR	21	75%	Cukup
19.	SAR	21	75%	Cukup
20.	VSPG	22	78.57%	Cukup
21.	MAS	19	67.86%	Cukup
Jumlah Skor		440		
Rata-rata		20,95		
Prosentase		74,83%		
Skor Maksimal		28		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 15 peserta didik yang masuk pada kategori cukup, dan 6 peserta didik lainnya masuk dalam kategori baik dalam aspek keterampilan praktek tayamum. Prosentase nilai rata-rata aspek psikomotorik peserta didik seluruhnya adalah 74,83% yang termasuk pada kategori **cukup**. Hasil observasi aspek psikomotorik selengkapnya terlampir.

Tabel 4.15 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik			
		Kerjasama	Keaktifan	Sikap Percaya Diri	Psikomotorik
1	2	3	4	5	6
Jumlah Skor	99	489	492	314	440
Skor Maksimal	60	32	32	20	28
Rata-rata	49,50	23,29	23,42	14,95	20,95
Prosentase	82,50%	72,78%	73,21%	74,76%	74,83%
Kriteria Keberhasilan	Baik	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, dan aspek afektif yang meliputi kerjasama, keaktifan, sikap percaya diri, dan aspek psikomotorik peserta didik berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan tentang materi tayamum

- (b) Peserta didik masih ada yang belum berani menyampaikan pendapat dan masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya
- (e) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat kelompoknya.
- (f) Peserta didik masih saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan mewakili dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- (g) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Selain dengan guru mata pelajaran fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan materi dan mengerjakan LKS saja.

d) Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus 1 menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 81,90 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 58,09. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 66,67% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *pre test* adalah 14,28%. Pada *post test* 1 peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test*. Namun prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (3) Hasil belajar aspek afektif peserta didik menunjukkan bahwa :
 - (a) Berdasarkan hasil observasi sikap percaya diri pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 14,95 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,76%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.
 - (b) Berdasarkan hasil observasi kemampuan kerjasama pada

siklus I menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,29 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 72,78%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.

(c) Berdasarkan hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,42 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 73,41%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.

(4) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 20,95 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,83%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup.

(5) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.

(6) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.

(7) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pengelompokan yang heterogen.

(8) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat

untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.

- (9) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, hal itu terlihat pada saat mengerjakan soal *post test*.
- (10) Aktivitas peneliti menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik dan aktivitas peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dalam pembelajaran fiqih
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa peserta didik untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Tabel 4.16 Kekurangan Siklus 1 dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus 1	Rencana Perbaikan Siklus 2
1	2	3
1.	Peserta didik masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.	Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen.
2.	Ada peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi	Peneliti berupaya mengkondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami
3.	Beberapa peserta didik masih terlihat tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya.	Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi dan berkeliling memantau kegiatan kelompok.
4.	Masih ada beberapa peserta didik yang malu-malu ketika mempresentasikan hasil diskusinya	Memotivasi peserta didik untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi
5.	Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal <i>post test</i>	Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek.
6.	Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan	Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

Dari uraian pada tabel di atas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, belum adanya peningkatan hasil belajar peserta

didik dan ketuntasan belajar masih belum memenuhi standart yang diharapkan, serta belum adanya keberhasilan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples*. Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar fiqih peserta didik Kelas III Al-Asy'ari MIN Sumberjati Kademangan Blitar bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan. Selanjutnya setelah merefleksi hasil siklus I, peneliti mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar untuk melanjutkan ke siklus II. Setelah memperoleh persetujuan, peneliti langsung menyusun rencana pelaksanaan siklus II.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tema “Bersuci Itu Mudah” pokok bahasan tayamum. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Nopember 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a)

Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) menyiapkan gambar, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan koordinasi dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis, 24 Nopember 2016 pada pukul 09.30-10.40 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Reni Yunita Sari dan guru mata pelajaran fiqih kelas III Al-Asy'ari yaitu Ibu Nining Nurhayati yang bertindak sebagai observer. Materi yang disampaikan adalah tentang tayamum.

Tahap awal. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik serta mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mengikuti pelajaran. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak takut untuk

mengemukakan pendapat terkait dengan materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi tayamum.

Kegiatan Inti. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu peneliti menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* dalam pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *examples non examples* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, yaitu penyampaian kompetensi yang akan dicapai, menampilkan gambar, penyajian materi sebagai pengantar, membentuk 4 kelompok dan setiap kelompok mendapat lembar kerja kelompok yaitu menganalisis gambar yang di tempelkan di papan tulis, perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil kerja kelompok, penambahan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, dan kesimpulan.

Tahap penyampaian kompetensi yang akan dicapai, kegiatan penyampaian kompetensi yang akan dicapai diawali dengan penyampaian kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu peserta didik mendeskripsikan pengertian tayamum, menyebutkan sebab-sebab tayamum, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkan tayamum, serta peserta didik dapat

menjelaskan tata cara tayamum dan mempraktikkan tayamum.

Tahap penampilan gambar, peneliti menempelkan gambar orang yang sedang berwudhu dan bertayamum serta gambar tata cara wudhu dan tayamum yang telah dipersiapkannya di papan tulis. Peserta didik mengamati gambar tersebut.

Tahap penyajian materi sebagai pengantar, peneliti mengulang materi yang telah dijelaskan pada siklus I. Dalam penyajian materi peneliti hanya menyampaikan sedikit saja, tidak banyak hanya membahas sekilas mengenai tayamum. Peserta didik menyimak apa yang dijelaskan oleh peneliti. Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apabila ada yang kurang paham. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan agar peserta didik aktif dalam pembelajaran serta percaya diri dalam mengemukakan pertanyaan serta pendapatnya.

Tahap pembentukan kelompok, peneliti membentuk menjadi 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 anak. Peserta didik diminta untuk mencari tempat duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Peneliti memajang nilai dari diskusi kelompok siklus I di papan tulis untuk memotivasi peserta didik agar lebih dapat bekerja sama dengan kelompoknya dan mendapat nilai yang lebih baik. Peneliti juga menyampaikan manfaat dari kerja secara kelompok. Setiap kelompok mendapat lembar kerja kelompok, selanjutnya setiap kelompok menganalisis

gambar yang di tempelkan di depan kelas dan mengerjakannya bekerjasama dengan anggota kelompok. Daftar pembagian nama-nama kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17 Daftar pembagian kelompok siklus II

Kelompok	Nama	L/P
1	2	3
I	SAR	P
	RNR	P
	SFR	P
	VSPG	P
	AMP	P
II	OPD	L
	ARF	L
	PP	L
	MWRDP	L
	AFFN	L
III	DMIP	L
	MAS	L
	MAMW	L
	MCAN	L
	MNAA	L
IV	NHFE	P
	NZA	P
	FCA	P
	CENS	P
	RKL	P
	AND	P

Sumber : Daftar Nama Kelompok

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling memantau kegiatan diskusi tiap kelompok dan sesekali duduk dengan salah satu kelompok untuk mendengarkan mereka belajar dan berdiskusi. sudah banyak peserta didik yang aktif pada saat diskusi kelompok, terlihat saat mereka banyak yang mengemukakan pendapatnya dengan teman-teman satu kelompoknya.

Tahap pemanggilan perwakilan kelompok, setiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Pada tahap ini tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini peserta didik perwakilan dari kelompok terlihat berebut untuk mempresentasikan hasil kerja dari kelompoknya. Mereka terlihat percaya diri dengan jawaban dari kelompok mereka masing-masing. Jawaban yang benar dan peneliti bersama peserta didik yang lain memberi penghargaan berupa tepuk tangan kepada kelompok tersebut.

Tahap penambahan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Pada tahap ini peneliti memfokuskan penjelasan materi tayamum tentang syarat-syarat tayamum dan juga tata cara tayamum mulai dari niat sampai doa setelah bertayamum karena pada *post test* siklus I pada poin itulah yang banyak terdapat kesalahan dari peserta didik dalam menjawab soal. Setelah itu peneliti meminta peserta didik satu persatu kelompok untuk praktik tayamum di depan kelas. Dan peserta didik yang lain memperhatikan dan mengingatkan apabila ada gerakan maupun bacaan yang salah.

Tahap kesimpulan. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran yang telah dilakukan. Peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi tayamum.

Hasil diskusi kelompok dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.18 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	SAR	P	90	Tuntas
	RNR	P	90	Tuntas
	SFR	P	90	Tuntas
	VSPG	P	90	Tuntas
	AMP	P	90	Tuntas
II	OPD	L	90	Tuntas
	ARF	L	90	Tuntas
	PP	L	90	Tuntas
	MWRDP	L	90	Tuntas
	AFFN	L	90	Tuntas
III	DMIP	L	90	Tuntas
	AS	L	90	Tuntas
	MAMW	L	90	Tuntas
	MCAN	L	90	Tuntas
	MNAA	L	90	Tuntas
IV	NHFE	P	80	Tuntas
	NZA	P	80	Tuntas
	FCA	P	80	Tuntas
	CENS	P	80	Tuntas
	RKL	P	80	Tuntas
	AND	P	80	Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok

Berdasarkan tabel 4.18 di atas merupakan hasil dari diskusi kelompok. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil diskusi kelompok, dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai di atas KKM, yaitu dengan 3 kelompok mendapatkan nilai 90 dan 1 kelompok mendapatkan nilai 80. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus II ini, terbukti banyak peserta didik yang

bertanya ketika peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Peneliti menampung semua pertanyaan peserta didik, kemudian peneliti membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh agar peserta didik lebih paham.

Berikut adalah hasil analisis diskusi kelompok peserta didik siklus II:

Tabel 4.19 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

No.	Uraian	Diskusi Kelompok 1
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	21
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1830
5	Rata-rata nilai kelas	87,14
6	Prosentase ketuntasan	100%
7	Prosentase ketidaktuntasan	0%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada diskusi II sangat meningkat yang pada siklus I hanya 74,28 dan pada siklus II meningkat menjadi 87,14 dan prosentase ketidaktuntasan belajar sebesar 0% sedangkan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Hasil diskusi kelompok telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu melebihi 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II



Pada akhir pembelajaran tidak lupa peneliti juga menyampaikan pesan moral agar peserta didik menjalankan kewajiban shalat. Peneliti juga memberi motivasi peserta didik untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengingatkan peserta didik bahwa pada pertemuan selanjutnya digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan. Selanjutnya peneliti menutup pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama dan mengucapkan salam. Berikut adalah analisis perbandingan ketuntasan belajar diskusi kelompok siklus I dan II:

Tabel 4.20 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

No.	Uraian	Diskusi 1	Diskusi 2
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	10	21
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	11	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1560	1830
5	Rata-rata nilai kelas	74,28	87,14
6	Prosentase ketuntasan	47,61%	100%
7	Prosentase ketidak tuntas	52,38%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus I hanya 74,28, selanjutnya dalam diskusi siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 87,14. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti prosentase ketuntasan pada diskusi siklus II yaitu 100%, lebih baik dari prosentase ketuntasan pada diskusi siklus I yaitu 47,61%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II



Pada diskusi siklus II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat diskusi siklus I. Dengan demikian prosentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik telah melebihi ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes, dengan ketuntasan belajar 100%.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Jum'at, 25 Nopember 2016, pembelajaran dilaksanakan pada pukul 09.30-10.40 WIB di kelas III Al-Asy'ari. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik agar tidak mencontek saat mengerjakan soal *post test* siklus II.

Peneliti membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi tayamum. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus II ini dilaksanakan selama 45 menit dengan 10 soal uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S.,M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I. guru mata pelajaran fiqih kelas III.

Setelah waktu yang telah disediakan selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal yang telah mereka kerjakan dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan belajar dengan giat. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan

mengajak peserta didik untuk berdoa, setelah itu peneliti mengucapkan salam.

Soal *post test* siklus II terdiri dari 10 soal uraian. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.21 Rekapitulasi Hasil *Post Test* II

No.	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar
1	2	3	4	5
1.	ARF	L	75	Tuntas
2.	AFFN	L	65	Tidak Tuntas
3.	AMP	P	80	Tuntas
4.	AND	P	75	Tuntas
5.	CENS	P	90	Tuntas
6.	DMIP	L	90	Tuntas
7.	FCA	P	95	Tuntas
8.	MAMW	L	95	Tuntas
9.	MCAN	L	95	Tuntas
10.	MWRDP	L	70	Tidak Tuntas
11.	MNAA	L	100	Tuntas
12.	NZA	P	100	Tuntas
13.	NHFE	P	95	Tuntas
14.	OPD	L	70	Tidak Tuntas
15.	PP	L	100	Tuntas
16.	RKL	P	85	Tuntas
17.	RNR	P	100	Tuntas
18.	SFR	P	90	Tuntas
19.	SAR	P	100	Tuntas

Lanjutan Tabel 4.21.....

1	2	3	4	5
20.	VSPG	P	100	Tuntas
21.	MAS	L	70	Tidak Tuntas
Jumlah skor yang diperoleh			1840	

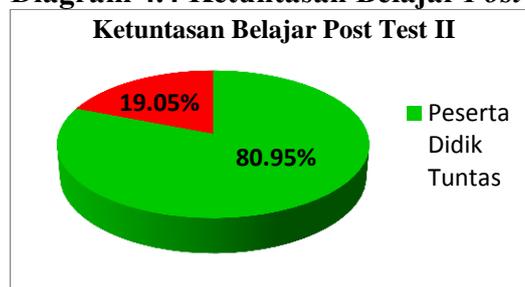
Sumber: Hasil *Post Test* siklus II

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 21 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 17 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 4 peserta didik belum mencapai KKM. Berikut perinciannya:

Tabel 4.22 Analisis Hasil *Post Test I*

No.	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	2	3
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	21
2	Jumlah peserta didik yang tuntas	17
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	4
4	Jumlah skor yang diperoleh	1840
5	Rata-rata nilai kelas	87,62
6	Prosentase ketuntasan	80,95%
7	Prosentase ketidak tuntas	19,05%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II lebih baik dari siklus I. Dimana diketahui rata-rata nilai kelas adalah 87,62 dengan prosentase ketuntasan belajar 80,95% (17 peserta didik) dan prosentase ketidak tuntas sebesar 19,05% (4 peserta didik). Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II:

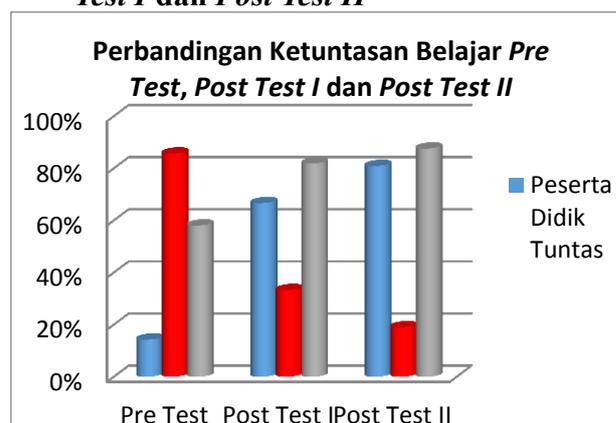
Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test II***Tabel 4.23 Perbandingan Hasil *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II***

No.	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1.	ARF	L	40	70	75
2.	AFFN	L	40	60	65
3.	AMP	P	20	70	80
4.	AND	P	50	60	75
5.	CENS	P	70	85	90
6.	DMIP	L	80	90	90
7.	FCA	P	60	90	95
8.	MAMW	L	80	80	95
9.	MCAN	L	50	95	95
10.	MWRDP	L	40	65	70
11.	MNAA	L	70	100	100
12.	NZA	P	80	100	100
13.	NHFE	P	70	95	95
14.	OPD	L	40	50	70
15.	PP	L	50	100	100
16.	RKL	P	40	80	85
17.	RNR	P	70	95	100
18.	SFR	P	70	90	90
19.	SAR	P	70	90	100
20.	VSPG	P	70	95	100
21.	MAS	L	60	60	70
Jumlah peserta didik seluruhnya			21	21	21
Jumlah peserta didik yang tuntas			3	14	17
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			18	7	4
Jumlah skor yang diperoleh			1220	1720	1840
Rata-rata nilai kelas			58,09	81,90	87,62
Prosentase ketuntasan			14,28%	66,67%	80,95%
Prosentase ketidak tuntas			85,71%	33,33%	19,05%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 87,62 yang lebih baik daripada nilai rata rata pada *post test* siklus I yaitu 81,90. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* II adalah 80,95% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test I* adalah 66,67%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *pre test* dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, observer mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada proses observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Reni Yunita Sari dan guru mata pelajaran fiqih kelas III yaitu Ibu Nining Nurhayati, S.Pd.I yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti.

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.24 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	
		Observer 1	Observer 2
1	2	3	4
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	5
	2. Menyampaikan tujuan	5	5
	3. Memberikan motivasi belajar	5	5
	4. Menyiapkan sarana yang dibutuhkan	4	5
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	4	4
INTI	1. Membagi kelas dalam beberapa kelompok	5	5
	2. Pembelajaran Model pembelajaran Kooperatif tipe <i>Examples Non Examples</i>	5	5

Lanjutan Tabel 4.25.....

1	2	3	4
INTI	3. Membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya	5	4
	4. Pemberian poin	4	4
AKHIR	1. Melakukan evaluasi	4	5
	2. Pemberian tes pada akhir tindakan	4	4
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	5
Jumlah		55	56
Rata-rata		55,5	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 55,5. Prosentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{55,5}{60} \times 100\% = 92,50\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan, yaitu:

86 % ≤ NR ≤ 100 % Sangat Baik

76 % ≤ NR ≤ 85 % Baik

60 % ≤ NR ≤ 75 % Cukup

55% ≤ NR ≤ 59 % Kurang

0% ≤ NR ≤ 54 % Kurang Sekali

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan yang telah dibuat di rumah, dan diterapkan dalam proses pembelajaran, meskipun ada beberapa deskriptor

yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 92,50%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada rata-rata skor pencapaian sebanyak 55,5, dari skor maksimal 60. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

(1) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.25 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	27	84.38%	Baik
2.	AFFN	26	81.25%	Baik
3.	AMP	28	87.50%	Sangat Baik
4.	AND	27	84.38%	Baik
5.	CENS	27	84.38%	Baik
6.	DMIP	29	90.63%	Sangat Baik
7.	FCA	26	81.25%	Baik
8.	MAMW	27	84.38%	Baik
9.	MCAN	28	87.50%	Sangat Baik
10.	MWRDP	23	71.88%	Cukup
11.	MNAA	28	87.50%	Sangat Baik
12.	NZA	29	90.63%	Sangat Baik
13.	NHFE	27	84.38%	Baik
14.	OPD	25	78.13%	Baik
15.	PP	30	93.75%	Sangat Baik
16.	RKL	26	81.25%	Baik
17.	RNR	30	93.75%	Sangat Baik
18.	SFR	25	78.13%	Baik
19.	SAR	30	93.75%	Sangat Baik
20.	VSPG	30	93.75%	Sangat Baik
21.	MAS	24	75%	Cukup

Lanjutan Tabel 4.25.....

1	2
Jumlah Skor	572
Rata-rata	27.24
Prosentase	85.12%
Skor Maksimal	32

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 peserta didik yang masuk pada kategori cukup, 10 peserta didik yang termasuk dalam kategori baik, dan terdapat 9 peserta didik yang masuk pada kategori sangat baik dalam bekerjasama dengan teman kelompoknya. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 85,12% yang termasuk pada kategori **baik**. Hasil observasi aspek afektif kerjasama selengkapnya terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi aspek afektif kemampuan kerjasama peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

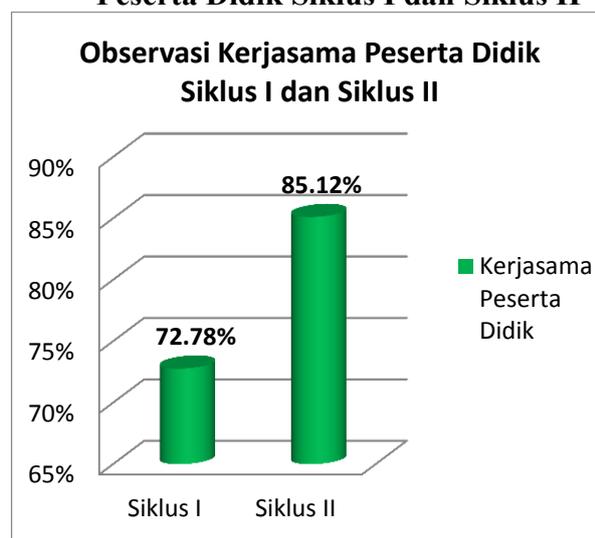
Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	489	572
Skor Maksimal	32	32
Rata-rata	23,29	27,24
Prosentase	72,78%	85,12%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 23,29 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 72,78%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh rata-rata skornya adalah 27,24 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya

ialah 85,12%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif kemampuan kerjasama peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

(2) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.27 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	29	90.63%	Sangat Baik
2.	AFFN	26	81.25%	Baik
3.	AMP	27	84.38%	Baik
4.	AND	26	81.25%	Baik
5.	CENS	26	81.25%	Baik
6.	DMIP	29	90.63%	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.27.....

1	2	3	4	5
7.	FCA	28	87.50%	Sangat Baik
8.	MAMW	29	90.63%	Sangat Baik
9.	MCAN	28	87.50%	Sangat Baik
10.	MWRDP	24	75%	Cukup
11.	MNAA	27	84.38%	Baik
12.	NZA	28	87.50%	Sangat Baik
13.	NHFE	27	84.38%	Baik
14.	OPD	26	81.25%	Baik
15.	PP	30	93.75%	Sangat Baik
16.	RKL	28	87.50%	Sangat Baik
17.	RNR	31	96.88%	Sangat Baik
18.	SFR	28	87.50%	Sangat Baik
19.	SAR	29	90.63%	Sangat Baik
20.	VSPG	29	90.63%	Sangat Baik
21.	MAS	24	75%	Cukup
Jumlah Skor		579		
Rata-rata		27.57		
Prosentase		86.16%		
Skor Maksimal		32		

Berdasarkan tabel di atas ada 2 peserta didik yang masuk pada kategori cukup, 7 peserta didik yang termasuk dalam kategori baik, dan 12 peserta didik masuk dalam kategori sangat baik. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 86,16% yang termasuk pada kategori **Sangat Baik**. Hasil observasi hasil belajar aspek afektif keaktifan selengkapnya terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi hasil belajar aspek afektif keaktifan peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.28 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifana Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	492	579
Skor Maksimal	32	32

Lanjutan Tabel 4.28.....

1	2	3
Rata-rata	23,42	27,57
Prosentase	73,21%	86,16%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 23,42 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 73,21%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh skor rata-ratanya adalah 27,57 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 86,16%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.5 Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif keaktifan peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

(3) Data Hasil Observasi Aspek Afektif Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.29 Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	18	90%	Sangat Baik
2.	AFFN	18	90%	Sangat Baik
3.	AMP	17	85%	Baik
4.	AND	17	85%	Baik
5.	CENS	17	85%	Baik
6.	DMIP	18	90%	Sangat Baik
7.	FCA	17	85%	Baik
8.	MAMW	18	90%	Sangat Baik
9.	MCAN	17	85%	Baik
10.	MWRDP	17	85%	Baik
11.	MNAA	17	85%	Baik
12.	NZA	18	90%	Sangat Baik
13.	NHFE	17	85%	Baik
14.	OPD	18	90%	Sangat Baik
15.	PP	19	95%	Sangat Baik
16.	RKL	17	85%	Baik
17.	RNR	19	95%	Sangat Baik
18.	SFR	17	85%	Baik
19.	SAR	18	90%	Sangat Baik
20.	VSPG	18	90%	Sangat Baik
21.	MAS	17	85%	Baik
Jumlah Skor		369		
Rata-rata		17.57		
Prosentase		87.86%		
Skor Maksimal		20		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 11 peserta didik masuk pada kategori baik, dan 10 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik. Prosentase nilai rata-ratanya adalah 87,86% yang termasuk pada kategori **Sangat Baik**. Hasil observasi sikap percaya diri selengkapnya terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi hasil belajar aspek afektif sikap percaya diri peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.30 Analisis Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Sikap Percaya Diri Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	314	369
Skor Maksimal	20	20
Rata-rata	14,95	17,57
Prosentase	74,76%	87,86%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi sikap percaya diri peserta didik pada siklus I jumlah skor rata-ratanya adalah 14,95 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 74,76%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu seluruh skor rata-ratanya adalah 17,57 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 87,86%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.6 Perbandingan Hasil Observasi Sikap Percaya Diri Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan sikap percaya diri peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

(4) Data Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.31 Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus II

No	Nama	Skor Diperoleh	Prosentase Nilai	Kategori
1	2	3	4	5
1.	ARF	25	89.28%	Sangat Baik
2.	AFFN	24	85.71%	Sangat Baik
3.	AMP	25	89.29%	Sangat Baik
4.	AND	24	85.71%	Sangat Baik
5.	CENS	25	89.29%	Sangat Baik
6.	DMIP	26	92.86%	Sangat Baik
7.	FCA	24	85.71%	Sangat Baik
8.	MAMW	26	92.86%	Sangat Baik
9.	MCAN	27	96.43%	Sangat Baik
10.	MWRDP	24	85.71%	Sangat Baik
11.	MNAA	24	85.71%	Sangat Baik
12.	NZA	26	92.86%	Sangat Baik
13.	NHFE	25	89.29%	Sangat Baik
14.	OPD	24	85.71%	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.34.....

1	2	3	4	5
15.	PP	27	96.43%	Sangat Baik
16.	RKL	25	89.29%	Sangat Baik
17.	RNR	27	96.43%	Sangat Baik
18.	SFR	26	92.86%	Sangat Baik
19.	SAR	27	96.43%	Sangat Baik
20.	VSPG	27	96.43%	Sangat Baik
21.	MAS	24	85.71%	Sangat Baik
Jumlah Skor		532		
Rata-rata		25.33		
Prosentase		90.48%		
Skor Maksimal		28		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 21 peserta didik, semua masuk dalam kategori sangat baik, dengan prosentase nilai rata-ratanya adalah 90,48% yang termasuk pada kategori **Sangat Baik**. Hasil observasi aspek psikomotorik selengkapnya terlampir.

Berikut adalah analisis hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik siklus I dan siklus II:

Tabel 4.32 Analisis Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Psikomotorik Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor	440	532
Skor Maksimal	28	28
Rata-rata	20,95	25.33
Prosentase	74,83%	90.48%
Kriteria Keberhasilan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil observasi aspek psikomotorik peserta didik pada siklus I jumlah rata-rata skornya adalah 20,95 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 74,83%, kriteria keberhasilan tindakan

tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan yaitu seluruh rata-rata skornya adalah 25,33 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-ratanya yaitu 90,48%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.7 Perbandingan Hasil Observasi Aspek Psikomotorik Peserta Didik Siklus I dan II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan aspek psikomotorik peserta didik kelas III MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Tabel 4.33 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus II

Keterangan	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik			
		Kerjasama	Keaktifan	Sikap Percaya Diri	Psikomotorik
1	2	3	4	6	7
Jumlah Skor	111	572	579	369	532
Skor Maksimal	60	32	32	20	28
Rata-rata	55,50	27,24	27,57	17,57	25,33
Prosentase	92,50%	85,12%	86,16%	87,86%	90,48%
Kriteria Keberhasilan	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa prosentase kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan yang tergolong **sangat baik**. Sedangkan untuk kerjasama peserta didik berakhir dengan kriteria **baik**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti berkaitan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik lebih mudah dikondisikan dan tidak ramai

- (b) Peserta didik sudah mulai berani menyampaikan pendapat dan bertanya, serta aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok
- (c) Peserta didik mulai terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik mulai bisa menghargai pendapat kelompoknya.
- (e) Peserta didik sudah berani presentasi di depan kelas
- (f) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada peserta didik yang mencontek jawaban temannya.
- (g) Hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan, maka tidak diperlukan pengulangan siklus

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Selain dengan guru mata pelajaran fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan

tindakan. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta untuk dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan materi dan mengerjakan LKS saja.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (a) Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada mata pelajaran fiqh sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya.
- (b) Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus *post test* I. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* II yaitu 87,62 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* I yaitu 81,90. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* II adalah 80,95% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I adalah 66,67%. Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat *post test* I.
- (c) Hasil belajar aspek afektif peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I, hal tersebut terbukti dari :
1. Hasil observasi sikap percaya diri pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 14,95 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,76%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skornya adalah 17,57 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 87,86%, prosentase sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan

tindakan tergolong **sangat baik**.

2. Hasil observasi kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,29 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 72,78%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh rata-rata skornya adalah 27,24 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 85,12%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
3. Hasil observasi keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,42 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 73,41%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II jumlah seluruh rata-rata skornya adalah 27,57 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 86,16%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria

keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**

- (d) Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi aspek psikomotorik pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 20,95 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,83%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skornya adalah 25,33 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 90,48%, prosentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.
- (e) Peserta didik sudah mulai terkondisikan
- (f) Peserta didik sudah aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (g) Peserta didik mulai terbiasa bekerjasama dengan pengelompokan yang heterogen.
- (h) Peserta didik sudah tidak malu-malu saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- (i) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, hal itu terlihat pada saat mengerjakan soal *post test* maupun pada saat mengerjakan tugas kelompok
- (j) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada

kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* juga membuat hasil belajar peserta didik meningkat mulai dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.
 - a. Peningkatan hasil belajar kognitif dapat dilihat dari hasil tes yang telah dikerjakan peserta didik. Hasil belajar kognitif peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil siklus *post test* I. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* II yaitu 87,62 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* I yaitu 81,90. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti prosentase ketuntasan pada *post test* II adalah 80,95% yang lebih baik dari prosentase ketuntasan pada *post test* I adalah 66,67%.
 - b. Peningkatan hasil belajar aspek afektif peserta didik dapat dilihat

berdasarkan :

- 1) Hasil observasi pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi sikap percaya diri pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 14,95 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,76%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skornya adalah 17,57 dengan skor maksimal 20 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 87,86%, prosentase sikap percaya diri peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.
- 2) Hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,29 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 72,78%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II seluruh rata-rata skornya adalah 27,24 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 85,12%, prosentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

- 3) Hasil observasi keaktifan pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 23,42 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 73,41%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**, selanjutnya pada siklus II jumlah seluruh rata-rata skornya adalah 27,57 dengan skor maksimal 32 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 86,16%, prosentase keaktifan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**
- c. Hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari praktik tayamum peserta didik yang hampir semua gerakannya benar dan niat maupun doa yang diucapkan peserta didik pada saat praktik juga sudah beberapa yang terdapat kesalahan. Peningkatan hasil belajar psikomotorik juga didukung dengan hasil observasi pada siklus II yang menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi aspek psikomotorik pada siklus I jumlah rata-rata seluruh skor peserta didik adalah 20,95 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 74,83%, kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**,

selanjutnya pada siklus II rata-rata seluruh skornya adalah 25,33 dengan skor maksimal 28 dan prosentase nilai rata-rata yaitu 90,48%, prosentase aspek psikomotorik peserta didik dalam pembelajaran berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.